

RINGKASAN

Masyarakat adat merupakan masyarakat yang dalam kesehariannya memegang teguh ajaran-ajarandari leluhur. Namun, seiring berjalannya waktu, globalisasi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di masyarakat yang membuat ajaran-ajaran leluhur yang berupa tradisi bisa saja terkikis oleh zaman. Salah satunya adalah Upacara Adat *Seren Taun* yang dimiliki oleh Masyarakat Adat Sunda Wiwitan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi Upacara Adat *Seren Taun* di era globalisasi dan mengetahui upaya atau strategi yang dilakukan Masyarakat Kelurahan Cigugur dalam mempertahankan Upacara Adat *Seren Taun*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan eksistensi Upacara Adat *Seren Taun* Kelurahan Cigugur di era globalisasi masih terjaga dengan baik. Masyarakat AKUR Sunda Wiwitan masih merawat dengan baik meskipun di tengah arus globalisasi yang tentunya memberikan dampak buruk juga. Perubahan di berbagai aspek yang disebabkan oleh globalisasi menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat AKUR. Namun hal itu bukan menjadi tantangan yang merepotkan karena Masyarakat Adat Sunda Wiwitan Kelurahan Cigugur sendiri memiliki prinsip "*Ngindung ka Waktu, Ngabapa ka Zaman*" yang memiliki makna harus senantiasa beradaptasi dengan perubahan zaman. Selain itu juga, Upacara Adat *Seren Taun* sudah menjadi salah satu tuntunan hidup masyarakat AKUR dalam menjalani kehidupannya, *Seren Taun* sendiri memiliki makna untuk hidup berdampingan dengan alam. *Seren Taun* menjadi fungsi bagi masyarakat agar ingat dan patuh untuk menjaga alam. Upaya-upaya seperti pewarisan nilai kepada generasi berikutnya terus menerus dilakukan di lingkungan masyarakat agar ke depannya generasi penerus akan tetap menjaga *Seren Taun*. Prinsip dan upaya yang senantiasa dipegang oleh Masyarakat AKUR Sunda Wiwitan pada akhirnya membuat Upacara Adat *Seren Taun* masih bisa bertahan dan eksis di era globalisasi sekarang.

Masyarakat Adat Sunda Wiwitan Kelurahan Cigugur perlu meningkatkan lagi penanaman nilai-nilai Upacara Adat *Seren Taun* kepada generasi muda yang mudah terlena dengan produk globalisasi seperti *gadget* Selain itu, pihak-pihak terkait seperti pemerintah harus lebih bersinergi dalam menjaga kebudayaan lokal yang mereka miliki. Upaya yang tepat dari berbagai pihak bisa membuat Upacara Adat *Seren Taun* ini bertahan dan tidak tergerus oleh globalisasi.

SUMMARY

Indigenous peoples are people who in their daily lives adhere to the teachings of their ancestors. However, over time, globalization affects various aspects of life in society which makes ancestral teachings in the form of traditions can be eroded by the times. One of them is the Seren Taun Traditional Ceremony which is owned by the Sunda Wiwitan Cigugur Indigenous Community, Kuningan Regency.

This study aims to determine the existence of the Seren Taun Traditional Ceremony in the era of globalization and to find out the efforts or strategies carried out by the Cigugur Village Community in maintaining the Seren Taun Traditional Ceremony. This study uses a qualitative method with a descriptive qualitative approach. The location of this research is in Cigugur Village, Cigugur District, Kuningan Regency. Data collection methods in this study are in-depth interviews, observation, and documentation.

The results of this study indicate that the existence of the Seren Taun Traditional Ceremony in Cigugur Village in the era of globalization is still well maintained. The AKUR Sunda Wiwitan community still takes good care of themselves even though in the midst of globalization, which of course has a bad impact as well. Changes in various aspects caused by globalization are a challenge for the AKUR community. However, this is not a troublesome challenge because the Sunda Wiwitan Indigenous Community of Cigugur Village itself has the principle of "Ngindung ka Waktu, Ngabapa ka Zaman" which means that they must always adapt to changing times. In addition, the Seren Taun Traditional Ceremony has become one of the life guidelines for the AKUR community in living their lives, Seren Taun itself has a meaning to live side by side with nature. Seren Taun is a function for people to remember and obey to protect nature. Efforts such as passing on values to the next generation are continuously carried out in the community so that in the future the next generation will continue to maintain Seren Taun. The principles and efforts that have always been held by the AKUR Sunda Wiwitan Society have finally made the Seren Taun Traditional Ceremony still survive and exist in the current era of globalization.

Sunda Wiwitan Indigenous Community of Cigugur Village needs to further instill the values of the Seren Taun Traditional Ceremony to the younger generation who are easily lulled by globalization products such as gadgets. they have. Appropriate efforts from various parties can make this Seren Taun Traditional Ceremony survive and not be eroded by globalization.